

Analysis Of The Effect Of Profitability And Liquidity On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) As A Moderating Variable In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nabella Udiati¹, Dewita Puspawati²

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b200220262@student.ums.ac.id^{1*}, dp123@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability and liquidity on firm value with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The independent variables include Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR), while the dependent variable, firm value, is measured using Tobin's Q, with CSR as the moderating variable. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements and sustainability reports obtained from the IDX website. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 22 companies with 52 observations after outlier processing. The analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS software. The results show that profitability has an effect on firm value, while liquidity has no effect on firm value. Furthermore, CSR is unable to moderate the effect of profitability on firm value but is able to moderate the effect of liquidity on firm value. Overall, this study highlights the importance of profitability in enhancing firm value and the role of CSR in strengthening certain relationships, providing insights for investors, management, and policymakers in understanding the determinants of firm value in the mining sector.

Keywords: Firm Value, Profitability, Liquidity, Corporate Social Responsibility, Tobin's Q.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, dengan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website BEI. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan 22 perusahaan dengan 52 observasi data setelah proses outlier. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, CSR tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan serta peran CSR dalam memperkuat hubungan tertentu, sehingga memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Tobin's Q

1. Pendahuluan

Era globalisasi telah membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan adanya persaingan tersebut menjadikan perusahaan hanya berorientasi pada besarnya

keuntungan yang dihasilkan sehingga, perusahaan seringkali mengabaikan kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu ide pokok yang membuat perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap hal keuangannya saja, melainkan harus memperhatikan masalah sosial serta lingkungan sekitar sehingga perusahaan tersebut dapat terus berkembang tanpa protes yang timbul karena kurang perhatian terhadap lingkungan tersebut (Bawafi dan Prasetyo, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, meskipun tidak semua studi mendukung pandangan ini secara konsisten (Lestari, 2015). Berbagai masalah berkaitan lingkungan sangat marak di masa ini. Masalah tersebut tidak lain dan tidak bukan dikarenakan industri pertambangan yang semakin ramai, ditambah lagi dengan berkembang pesatnya teknologi di jaman globalisasi ini. Selain herdampak buruk bagi lingkungan, pengabaian *Corporate Social Responsibility (CSR)* juga akan berdampak pada kondisi sosial masyarakat sekitar.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu ide pokok yang membuat perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap hal keuangannya saja, melainkan harus memperhatikan masalah sosial serta lingkungan sekitar sehingga perusahaan tersebut dapat terus berkembang tanpa protes yang timbul karena kurang perhatian terhadap lingkungan tersebut (Bawafi dan Prasetyo, 2015). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan merupakan hal penting yang dapat menyebabkan perubahan nilai pengaruh profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dari kaca mata *stakeholders*. Perusahaan pertambangan dengan profitabilitas, likuiditas serta ukuran yang besar bila tidak melakukan tanggung jawab sosial yang baik bisa menyebabkan *stakeholders* merubah penilaian mereka terhadap perusahaan, sehingga mempengaruhi nama baik perusahaan yang pada akhirnya menurunkan harga sahamnya (Lestari, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Priyadi dan Chumaidah (2018) mengungkapkan apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan dalam keadaan yang baik maka stakeholder yang terdiri dari *supplier*, kreditur, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Ramadhani (2022); Priyadi dan Chumaidah (2018); Nadhifah dan Mildawati (2020); Tumanan dan Ratnawati (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Koeshardjono dan Priantono (2019); Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh investor yang tidak hanya memiliki fokus terhadap keuntungan yang dimiliki suatu perusahaan melainkan lebih cenderung melihat aktivitas sosial yang diberikan dalam jangka panjang terhadap perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Ambarwati, 2013). Suatu manajemen likuiditas harus sanggup memberikan kontribusi untuk merealisasikan penciptaan nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan menarik perhatian para investor dan dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Tumanan dan Ratnawati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Sheila dan Djawoto (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat ditunjukkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2017); Priyadi dan Chumaidah (2018); Rachman (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* mampu memoderasi profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan

menggambarkan suatu kinerja yang baik serta sumber daya yang dimiliki semakin besar, sehingga mampu memiliki dampak terhadap stakeholder agar berkewajiban mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Terdapat hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Tumanan dan Ratnawati (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi profitabilitas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat ditunjukkan oleh Munfaqiroh *et al.* (2023); Irmayanti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga mampu meningkatkan harga dan jumlah saham yang beredar di pasar. Berbeda halnya dengan hasil empiris yang dilakukan oleh Tumanan dan Ratnawati (2021) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi atau modifikasi dari penelitian sebelumnya yang meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen atau intervening, namun masih terbatas yang menguji sebagai *moderating variable* dalam kaitannya dengan profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengujian peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan dalam konteks pertambangan (Hakim *et al.* 2019). Dinamika pasar setelah pandemi telah menggeser fokus investor dari semata laba ke isu keberlanjutan. Namun, literatur yang mengkaji hubungan ini dengan data tahun 2022–2024 masih sangat minim. Studi ini mengisi kekosongan tersebut, peneliti juga bertujuan untuk mengisi *gap* penelitian sebelumnya yang sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur dan keuangan. Kajian pada sektor pertambangan, yang memiliki beban sosial dan lingkungan tinggi serta tunduk pada regulasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terhitung masih terbatas (Prasetyo, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal adalah suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham dan Houston, 2010). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi dan dapat dimanfaatkan suatu perusahaan agar memperoleh sinyal positif maupun sinyal negatif kepada pemakainya. (Brigham dan Houston, 2010) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu aksi yang dilakukan oleh suatu manajemen perusahaan yang memberikan informasi atau petunjuk terhadap investor tentang bagaimana perusahaan serta memandang prospek perusahaan. Salah satu sinyal yang sering dikaji dalam penelitian adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola aset perusahaan secara efisien. Dalam beberapa studi, sinyal ini terbukti meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan (Funawati dan Kurnia, 2017). Demikian pula, likuiditas yang stabil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko jangka pendek, yang juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* telah muncul sejak pertengahan tahun 1980-an. Latar belakang dari *stakeholder theory* adalah untuk membangun suatu rencana kerja terhadap masalah yang dihadapi para manajer dalam sebuah perusahaan yaitu perubahan keadaan lingkungan (Scholl 2001). Cara terbaik suatu perusahaan agar mampu bertahan dan berhasil dalam jangka waktu yang panjang maka perusahaan tersebut harus mengetahui keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*) dari setiap stakeholder dan berusaha untuk memenuhi hal tersebut. Perubahan orientasi dan fokus perusahaan dalam hal kebutuhan dan keinginan yang awal mulanya hanya

terletak pada pemegang saham (*shareholders*) kini telah bergeser menjadi perhatian terhadap pihak-pihak yang lebih luas yaitu *stakeholder*. Dalam konteks perusahaan pertambangan, penerapan teori *stakeholder* menjadi sangat relevan karena sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Teori ini menekankan pentingnya akuntabilitas sosial dan lingkungan, serta perlunya perusahaan untuk bertindak secara etis dalam menjalankan bisnisnya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Secara umum, nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor atas suatu perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham (Dewi and Nyoman 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa depan atau yang berorientasi jangka panjang. Untuk perusahaan yang *go public*, nilainya dapat tercermin melalui harga pasar saham (Ompusunggu *et al.* 2023). Salah satu ukuran populer untuk menilai nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola aset untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Dzahabiyya *et al.* 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang menggambarkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan cara bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dalam setiap kegiatan bisnisnya. Perusahaan tidak bisa hanya fokus pada laba, tetapi juga perlu membangun kepercayaan dan legitimasi sosial di mata para pemangku kepentingan melalui praktik seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Amalia dan Cahyati, 2015). Di sektor pertambangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi hal yang krusial karena kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam memiliki dampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam industri ini sering diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, pendidikan, pemberdayaan ekonomi lokal, hingga pelestarian lingkungan hidup (Rachman 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kualitas kinerja keuangan di mata investor (Ayu dan Suarjaya, 2017). Menurut Sartono dalam (Mahapsari and Taman, 2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Dalam kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dinilai lebih mampu melaksanakan aktivitas CSR karena memiliki sumber daya finansial yang memadai. Pada sektor pertambangan yang memiliki siklus bisnis fluktuatif, profitabilitas menjadi sinyal penting bagi investor terkait efisiensi pengelolaan biaya dan optimalisasi pendapatan, yang umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang mencerminkan stabilitas arus kas serta kesiapan menghadapi beban keuangan tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal (Masyitah dan Harahap, 2018). Selain itu, likuiditas juga berperan dalam mendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas

lebih dalam membiayai aktivitas CSR yang berorientasi pada peningkatan reputasi dan nilai jangka panjang (Tarigan et al., 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, di mana rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi investor dimana hal ini dapat menentukan kualitas perusahaan di mata investor dari sudut pandang keuangan (Ayu dan Suarjaya, 2017). Priyadi and Chumaidah (2018) mengungkapkan apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan dalam keadaan yang baik maka stakeholder yang terdiri dari *supplier*, kreditur, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Menurut Sartono dalam Mahapsari dan Taman (2013) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset produktif, maupun modal sendiri. Menurut Wulandari (2017) apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam signaling theory, profitabilitas yang baik dapat menjadi sinyal positif untuk para investor dalam mengambil keputusan investasinya.

Hasil penelitian Ramadhani (2022); Priyadi dan Chumaidah (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wulandari dan Wiksuana (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Husnan dan Pudjiastuti, 2018:83). Suatu manajemen likuiditas harus sanggup memberikan kontribusi untuk merealisasikan penciptaan nilai perusahaan. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi akan menarik perhatian para investor dan dianggap sebagai perusahaan dengan kinerja yang baik.

Hasil penelitian Tumanan dan Ratnawati (2021); Irmayanti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Chusnah (2020), yang menyatakan likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono dalam Mahapsari dan Taman (2013) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset produktif, maupun modal sendiri. Dalam hubungan dengan variabel lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas juga memiliki peran penting. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, hal ini menciptakan reputasi positif, meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong loyalitas konsumen dan investor. Dengan demikian, meskipun profitabilitas mengalami fluktuasi, pelaksanaan seperti

Corporate Social Responsibility (CSR) yang konsisten dapat mempertahankan dan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Munfaqiroh *et al.* (2023); Suriani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Irmayanti *et al.* (2022), yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang baik mencerminkan kestabilan arus kas dan kesiapan perusahaan dalam menghadapi beban keuangan dalam waktu dekat tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal. Selain sebagai ukuran stabilitas keuangan, likuiditas juga dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai lebih fleksibel dalam membiayai kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak secara langsung menghasilkan keuntungan jangka pendek, tetapi berpotensi meningkatkan reputasi dan nilai jangka panjang perusahaan (Hakim *et al.* 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) berperan sebagai moderasi yang dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) cenderung memperoleh kepercayaan lebih besar dari pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Munfaqiroh *et al.* (2023); Prabowo dan Indriastuti (2020), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pertiwi dan Chusnah (2020), yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis data numerik untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, mempublikasikan laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan secara konsisten, mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan. Variabel penelitian terdiri atas nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* berdasarkan pedoman GRI, profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA), serta likuiditas yang diprosikan menggunakan

Current Ratio (CR). Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, uji F, analisis regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan serta peran CSR dalam memoderasi hubungan tersebut (Ghozali, 2018).

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berbasis angka untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas (Return on Assets/ROA) dan likuiditas (Current Ratio/CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan terkait. Objek penelitian adalah perusahaan sub-sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	67
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024	(25)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan keberlanjutan.	(20)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan periode 2023-2024 secara berturut-turut di situs resmi milik Bursa Efek Indonesia.	(0)
Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian.	(0)
Sampel yang memenuhi kriteria	22
Jumlah sampel penelitian 22 x 3 tahun	66
Jumlah outlier	(14)
Jumlah sampel penelitian 3 tahun diolah	52

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan. Pada awal penelitian ini data disusun secara data panel dengan jumlah data observasi sebanyak 66 data dan dioutlier data sebanyak 14 sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 52 selama periode 2022-2024.

Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni dan Utami (2023: 26), Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data secara menyeluruh. Metode ini mencakup pengukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta pengukuran penyebaran seperti kuartil, varians, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Di samping itu, statistik deskriptif juga menggunakan media visual seperti grafik untuk menyajikan informasi data secara lebih jelas dan menarik.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

TOBINSQ	52	0.634	2.625	1.21293	0.443692
ROA	52	0.000	0.403	0.10601	0.094116
CR	52	0.503	9.988	2.43349	2.150077
CSR	52	0.521	1.000	0.83268	0.147480

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q memiliki nilai minimum 0,643, maksimum 2,625, dengan rata-rata 1,21293 dan standar deviasi 0,443692. Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,000, maksimum 0,403, dengan rata-rata 0,10601 dan standar deviasi 0,094116. Selanjutnya, likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,503, maksimum 9,988, dengan rata-rata 2,43349 dan standar deviasi 2,150077. Sementara itu, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0,521, maksimum 1,000, dengan rata-rata 0,83268 dan standar deviasi 0,147480, yang menunjukkan tingkat pengungkapan CSR relatif tinggi pada perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi bertujuan untuk menilai apakah model tersebut memiliki kualitas yang memadai. Proses ini sangat penting dalam rangka meninjau sejauh mana model regresi layak digunakan dalam suatu studi. Hasil uji asumsi klasik berdasarkan pada 52 jumlah data.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari asumsi yang diuji dalam penelitian menggunakan metode regresi, dengan tujuan memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga dapat menjamin keabsahan hasil dari analisis regresi (Ghozali dan Kusumadewi, 2023). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yaitu untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal secara signifikan. Data dianggap berdistribusi normal ketika nilai signifikansi ($n > 0,05$). Dan data tidak berdistribusi normal saat nilai signifikansi ($n < 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Test Statistic	Asymp Sig. (2-tailed)
Kolmogorov Smirnov	0,152	0,004
Kolmogorov Smirnov	0,133	0,023

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui hasil uji normalitas persamaan pertama dengan menggunakan uji *kolomogorov-Sminov* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,004 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa data tidak normal. Hasil uji normalitas persamaan kedua dengan menggunakan uji *kolomogorov-Sminov* menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,023 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang menandakan bahwa data tidak normal. Oleh karena itu, meskipun data dinyatakan tidak berdistribusi normal, analisis statistik tetap dapat dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan *Central Limit Theorem* (CLT). Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan tergolong besar (≥ 30), sehingga menurut CLT, distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, penggunaan uji statistik parametrik tetap dapat dilakukan karena hasil pengujian masih dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali dan Kusumadewi, 2023). Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya bias dalam proses penentuan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis parsial. Multikolinieritas dapat dikenali melalui analisis nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kesimpulan dari uji multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF dan tolerance, di mana jika $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0.842	1.187	Tidak terjadi multikolerasi
CR	0.842	1.187	Tidak terjadi multikolerasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel yang mempunyai nilai VIF yang lebih besar dari 10 yaitu 1,187. Begitu juga dengan nilai tolerance masing-masing variabel tidak ada yang lebih kecil dari 0,1 yaitu 0,842. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas atau tidak ada masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali dan Kusumadewi, 2023). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas, dapat digunakan metode uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel bebas dalam model regresi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni dan Utami, 2023: 146). Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Sig.	Keterangan
Gletjzer	ROA	0,639	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CR	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

	Variabel	Sig.	Keterangan
	ROA	0,748	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CR	0,133	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gletjzer	CSR	0,210	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	ROA.CSR	0,821	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	CR.CSR	0,144	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ yang dapat diartikan masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap (ABS_RES) dan (ABS_RES2). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi residual dalam model regresi linear pada periode t dengan periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam proses penelitian, keberadaan autokorelasi dianalisis dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $du < DW < (4 - du)$. Hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin Watson* yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
I	1,6334	2,099	2,3666	Tidak terjadi autokorelasi
II	1,7694	2,155	2,2306	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Setelah dilakukan autokorelasi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW) pada persamaan pertama menunjukkan nilai 2,099 yang berada diantara 1,6334 dan 4-Du yaitu 2,3666 ($dU < DW < 4-dU$). Untuk persamaan kedua menunjukkan nilai 2,155 yang berada diantara 1,7694 dan 4-Du yaitu 2,2306 ($dU < DW < 4-dU$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen berperan sebagai faktor prediktor yang nilainya dimodifikasi atau disesuaikan (Sujarweni dan Utami, 2023: 123). Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh ROA dan CR terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hasil pengujian analisis linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows didapatkan berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	1,042	10,616	0,000	
ROA	1,887	2,781	0,008	H ₁ diterima
CR	-0,012	-0,406	0,687	H ₂ ditolak
F		4,157	0,021	
R Square			0,145	
Adjusted R Square			0,110	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$\text{TOBIN'S Q} = 1,042 + 1,887 \text{ ROA} - 0,012 \text{ CR} + e$$

Berdasarkan hasil model regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 1,042 menunjukkan bahwa ketika variabel profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) bernilai nol, maka nilai perusahaan tetap berada pada angka 1,042 yang mengindikasikan adanya nilai dasar perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti reputasi atau kondisi industri. Selanjutnya, koefisien ROA sebesar 1,887 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,887, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Sementara itu, koefisien CR sebesar -0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan likuiditas justru menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,012, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar perusahaan.

Hasil Regresi Moderasi

Regresi moderasi merupakan salah satu teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dipengaruhi oleh

keberadaan variabel lain yang disebut sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat kondisional, yaitu berubah tergantung pada tingkat atau kondisi variabel moderasi. Hasil pengujian analisis regresi moderasi dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for windows didapatkan berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	2,314	3,577	0,001	
ROA.CSR	0,011	0,002	0,998	H1 ditolak
CR.CSR	0,396	2,310	0,025	H2 diterima
F		3,143	0,016	
R Square			0,255	
Adjusted R Square			0,174	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi, konstanta sebesar 2,314 menunjukkan bahwa ketika interaksi ROA dengan CSR dan CR dengan CSR bernilai nol, maka nilai Tobin's Q sebesar 2,314. Interaksi ROA dan CSR memiliki koefisien 0,011 yang berarti setiap peningkatan interaksi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,011, sedangkan interaksi CR dan CSR memiliki koefisien -0,396 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan interaksi tersebut justru menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,396.

Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa pada model pertama nilai F sebesar 4,157 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$ sehingga model regresi layak digunakan dan variabel ROA serta CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada model moderasi, nilai F sebesar 3,143 dengan signifikansi $0,016 < 0,05$ juga menunjukkan bahwa model dengan variabel moderasi layak digunakan dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pertama hanya mampu menjelaskan 11% variasi nilai perusahaan, sedangkan model moderasi meningkat menjadi 17,4%, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,687 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Selain itu, interaksi ROA dengan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi 0,998, sehingga hipotesis ditolak, sedangkan interaksi CR dengan CSR berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,781. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai perusahaan. Dalam industri pertambangan yang bersifat padat modal dan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola aset secara efisien agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dipersepsikan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang lebih menjanjikan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi mengenai laba dan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan, sehingga memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Dalam konteks perusahaan pertambangan, profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola fluktuasi harga komoditas dan biaya operasional yang besar. Oleh karena itu, profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Suriani *et al.* (2023); Pertiwi dan Chusnah (2020); Irmayanti *et al.* (2022); Rachman (2022); Widhyastuti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian Kusumayanti dan Astika (2016); Wulandari dan Wiksuana (2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,687 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai *t* hitung sebesar -0,406. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan pertambangan. Investor cenderung lebih berfokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai jangka panjang dibandingkan pada kondisi likuiditas jangka pendek, terutama dalam industri pertambangan yang bersifat padat modal dan berorientasi jangka panjang.

Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat diinterpretasikan sebagai adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional atau investasi produktif, sehingga tidak berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, dana yang besar seharusnya dialokasikan untuk pengembangan aset, eksplorasi, atau peningkatan efisiensi produksi agar dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, likuiditas tidak menjadi sinyal kuat bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas bukan faktor penentu nilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian, dan investor lebih menitikberatkan penilaiannya pada kinerja keuangan yang mencerminkan potensi keuntungan dan pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Pertiwi dan Chusnah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian Tumanan dan Ratnawati (2019); Irmayanti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi, interaksi antara profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai *t* hitung sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh

profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan bersifat langsung, dan tidak dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan atau pelaksanaan CSR perusahaan. Dengan kata lain, investor tetap menilai perusahaan berdasarkan kemampuan menghasilkan laba tanpa mempertimbangkan secara signifikan aktivitas tanggung jawab sosial dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh persepsi investor yang masih lebih berorientasi pada kinerja keuangan dibandingkan kinerja non-keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam industri pertambangan yang bersifat padat modal dan berisiko tinggi. Aktivitas CSR sering dipandang sebagai kewajiban regulatif atau biaya tambahan yang belum secara langsung mencerminkan peningkatan kinerja finansial perusahaan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, keberadaan CSR tidak serta-merta meningkatkan kepercayaan investor atau memperkuat nilai perusahaan. Dengan demikian, CSR dalam penelitian ini belum berfungsi sebagai faktor kontinjensi yang memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan pertambangan selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Irmayanti *et al.* (2022); Rachman (2022); Melinda *et al.* (2024); Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan penelitian Munfaqiroh *et al.* (2023); Suriani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam moderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian regresi moderasi, interaksi antara likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 2,310. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa CSR berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih diapresiasi oleh investor apabila juga diimbangi dengan pelaksanaan CSR yang baik. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan CSR mencerminkan tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek keuangan semata, tetapi juga dari bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, di mana CSR terbukti mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan lebih diapresiasi oleh investor apabila diimbangi dengan pelaksanaan CSR yang baik, karena kombinasi tersebut mencerminkan perusahaan yang tidak hanya stabil secara finansial tetapi juga memiliki komitmen sosial, meningkatkan kepercayaan pasar, serta dipandang lebih berkelanjutan di masa depan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Irmayanti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang dimoderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan Pertiwi dan Chusnah (2020), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H1 diterima, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan sehingga H2 ditolak. Selain itu, profitabilitas yang dimoderasi CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H3 ditolak, namun likuiditas yang dimoderasi CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H4 diterima. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel perusahaan pertambangan, variabel yang terbatas, serta periode penelitian yang relatif singkat yaitu tiga tahun, sehingga hasilnya dapat berbeda jika cakupan diperluas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sektor lain, menambah periode dan jumlah sampel, serta menambahkan variabel independen atau proksi keuangan lain agar hasil lebih komprehensif, sementara bagi perusahaan diharapkan meningkatkan kelengkapan laporan keuangan dan keberlanjutan, dan bagi investor penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Amalia, dan Ari Dewi Cahyati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Size, Danukuran Dewan Komisaris Terhadap Csr Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* (6), hal. 64–79.
- Ayu, Dea Putri, dan Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud* (6), hal. 1112–38.
- Bawafi, Muh Hosen, dan Adi Prasetyo. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi* (5), hal. 721–30.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat*, hal. 486.
- Dewi, Linda Safitri, dan Abundanti Nyoman. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* (8), hal. 6099–6118.
- Dzahabiyya, Jauza, Dicky Jhoansyah, dan R Deni Muhammad Danial. 2020. Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin ' s Q. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* (4), hal. 46–55.
- Funawati, Restu, and Kurnia. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (6).
- Hakim, Luqman Nur, Sri Lestari, Ekaningtyas Widiastuti, dan Meutia Karunia Dewi. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Amikom Purwokerto* (12), hal. 25–32.
- Irmayanti, Kadek Riskya Dwi, Komang Luh Merawati, dan Daniel Raditya Tandio. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2 (1), hal. 2436–45.
- Koeshardjono, Priantono, dan Amani. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Indonesia (4).

- Lestari, Hesty Mey. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* (4), hal. 1–19.
- Mahapsari, Nunky Rizka, dan Abdullah Taman. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal* (2).
- Masyitah, Emi, dan Kahar Karya Sarjana Harahap. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Kontemporer* (1), hal. 33–46.
- Melinda, Tessa, Sintia Safrianti, dan Janusi Waliamin. 2024. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Economics and Digital Business Review* (5), hal. 367–84.
- Munfaqiroh, Siti, Aida Nur Rahma, Lailatus Sa'adah, Lidia Andiani. 2023. The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Corporate Values with Corporate Social Responsibility (CSR) as Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 06 (04), hal. 1527–31.
- Nadhifah, Hidayatun, dan Titik Mildawati. 2020. Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (9).
- Pertiwi, Senja, dan Flourien Nurul Chusnah. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, hal. 1–21.
- Prasetyo, Dwiki. 2019. Dampak Board Responsibility, Kepemilikan Institusional, Dan Media Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Sustainability Reporting. *E-Jurnal Atmajaya* (11), hal. 174–94.
- Priyadi, Maswar Patuh, dan Chumaidah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Nilai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* (7), hal. 20.
- Rachman, Priyadi. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Pemoderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi* (3), hal. 1131.
- Ramadhani, Fitria. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* (4), hal. 5483–88.
- Scholl, Hans J. 2001. Applying Stakeholder Theory to E-Government : Benefits and Limits Abstract. *Towards the E-Society*, hal. 54.
- Sheila, Djawoto. 2010. Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Foods And Beverages. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* (8).
- Suriani, Seri, Ida Ayu Putu Megawati, Nurcahya Hartaty Posumah, Deni Apriansyah, dan Irwan Moridu. 2023. Investigation of the Effect of Financial Performance on Company Value with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable in Sub-Sector Industry Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Enrichment: Journal of Management* (13), hal. 2174–81.
- Tarigan, Vitryani, Djuli Sjafei Purba, dan Sri Martina. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Pertambangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* (6), hal. 4291–4300.
- Tumanan, Natalia, dan Dyah Ratnawati. 2021. Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan , CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*

(14), hal. 123–35.

Widhyastuti, Della, Anny Widiastara, dan Heidy Paramitha Devi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)* (4).

Wulandari, and Wiksuana. 2017. PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* (6), hal. 1278–1311